

• what's
up!



.....

START UP

.....

Sekedar Bisnis atau Mulai Bersuara?

.....



SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Howard S. Giam

Penanggung jawab

Kandi S. S. Dahlan

Young Dame R. Napitupulu

Sugeng Wahjudi

Pemimpin Redaksi

Teguh Hidayatul Rachmad

Desainer Grafis

Meytha Novalia

Dean Christian

Devina Angraini

Adella Rosanna

Staf Redaksi

Jovita Nathalia Buntari

Melly Anna

Selvia

Kiki Marsenda

Novelia Wijayanti

Sheilla Savira Lukito

Abigail Gavriela Popal

Clara Krisstiane

Meggi Liem

Tony

Leonardo Kurniawan

Leon Wilson Andersson

Hi all,

So *What's Up?* Masih ingat dengan program studi (prodi) terbaru Universitas Bunda Mulia (UBM)? Yap! Bisnis Digital telah berjalan baik di UBM Ancol maupun UBM Serpong selama setahun belakangan ini, dan pada edisi vol. 9 no. 1 November ini, majalah *What's Up!* juga akan membahas sejumlah aktivitas yang telah terjadi selama setahun belakangan.

Edisi ini bertemakan "Start Up! Sekedar Bisnis atau Mulai Bersuara?" yang membahas kelanjutan prodi Bisnis Digital, serta dengan sub-tema "Opini cerdas di dunia digital" yang meliputi peran Gen Z dalam demokrasi negara lho!

Ada pula rubrik yang memuat prestasi terbaru yang diraih oleh tim mahasiswa dan mahasiswa UBM dalam Student Science Week, di mana tim mereka berhasil menang setelah bersaing dengan dua universitas terbaik lainnya! Siapakah mereka, dan universitas mana yang berhasil mereka seajarkan diri mereka?

Silahkan buka halaman berikutnya untuk mengetahui detail petualangan UBM selama setahun belakangan, dan selamat menikmati!

Salam,

Red

Redaksi

Universitas Bunda Mulia dan Akademi Pariwisata Bunda Mulia kembali mengadakan *Appreciation Parents Gathering (APG) 2019* dengan tema "*Beauty in Diversity*" yang berlangsung pada 17-18 Mei 2019 bertempat di The UBM Hall. Acara ini tentunya ditunjukkan untuk mengapresiasi para orangtua mahasiswa khususnya pada program studi Hospitality & Pariwisata (HOSPAR) dan Perhotelan.

Tujuan diadakan acara ini bukan hanya untuk mengapresiasi para orangtua mahasiswa. Namun, menurut Abigail mahasiswa Hospitality & Pariwisata, acara ini juga bertujuan sebagai implementasi pembelajaran yang telah dipelajari selama delapan semester. Mulai dari bagian *Front Office, General Manager (GM), Kitchen,*

Pastry, Service, Purchasing, HRD, Finance, Event Organizer, Marketing ataupun *Steward*. Dengan mengusung tema "*Beauty in Diversity*" APG tahun ini ingin mengangkat budaya Indonesia sebagai *tagline*. Dengan beberapa penampilan tari asli Indonesia seperti tari Saman yang dibawakan oleh UKM Tari Tradisional Universitas Bunda Mulia.

Selain itu, untuk sesi *Food Parade* semua kru yang bertugas menggunakan baju adat dan yang terakhir persembahan dari mahasiswa yaitu bernyanyi dan membacakan puisi tentunya dengan tema Indonesia. Hidangan yang disediakanpun tidak luput dengan tema Indonesia yaitu Cilok sebagai *Appetizer*, Tekwan *Soup*, Ayam Betutu sebagai *Main Course* dan Kue Petutu sebagai *Dessert*.

MENGAPRESIASI ORANGTUA DENGAN BUDAYA INDONESIA

Oleh: Kiki Marsenda



APG tahun ini dihadiri oleh lebih dari sembilan puluh orangtua mahasiswa program Studi HOSPAR dan Perhotelan dengan kru yang bertugas lebih dari seratus mahasiswa program studi HOSPAR dan Perhotelan.

Harapan Abigail selaku (GM) APG tahun ini, untuk APG selanjutnya adalah acaranya dapat berjalan dengan sukses dan lebih diapresiasi oleh orangtua. "Harapannya sih, APG tahun depan berjalan dengan sukses, orangtua lebih merasa 'WAH', tamu undangan juga lebih banyak dan bisa diliput secara *live*," jelas Abigail. (KM)



MENGULIK LIKA LIKU AJANG UBM AMBASSADOR

Oleh: Melly Anna & Selvia

Ada hal yang menarik dari kegiatan UBM Ambassador 2019. Karena, tahun ini UBM Ambassador mengambil tema "INCREDIBLE INDIA". Hal ini dikarenakan, Indonesia dan India merupakan negara yang memiliki hubungan sangat dekat, dan melihat dari segi kerjasama yang saling menguntungkan, dalam bidang industri, pariwisata, diplomat, dan ekonomi. Beserta sejarah yang turut menjadi pengerat dalam hubungan Indonesia dan India. Kegiatan ini diselenggarakan 12 April 2019 sampai dengan 3 Mei 2019 yang sebagian besar dilakukan di dalam kampus sedangkan untuk pelatihan *table manner* dilakukan di Hotel Aston.

Tidak asing dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) dalam dunia perkuliahan, Universitas Bunda Mulia (UBM) memiliki beragam kegiatan mahasiswa, salah satunya adalah UBM Ambassador. Organisasi yang satu ini cukup menarik, karena satu-satunya organisasi yang bergerak untuk membentuk *brand image* dan *public speaker* untuk kampus.

Kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh UBM ini merupakan salah satu kegiatan yang menarik perhatian banyak mahasiswa/i dari

beragam jurusan yang terdapat di kampus ini. Tidak hanya itu, tak jarang antar mahasiswa juga saling mengajak teman-teman mereka lainnya untuk mengikuti kegiatan ini.

UBM Ambassador merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang kampus, yang mana mereka yang nantinya menjadi UBM Ambassador merupakan *brand image* yang unggul untuk memberikan contoh yang baik kepada pihak eksternal. Agar pihak eksternal tahu benar bahwa mahasiswa/i UBM memiliki kredibilitas yang baik dan juga sebagai *public speaker* bagi UBM.

Rangkaian acara *Awarding Night* (Malam Pemilihan) terdiri dari: pertunjukkan bakat peserta, *dance penyambutan*, *catwalk*, dan sesi tanya jawab. Suasana pada sesi tanya jawab adalah momen yang paling menegangkan, karena merupakan salah satu sesi penting dalam penilaian para juri.

Pada kegiatan pemilihan UBM Ambassador 2019 ini, terdapat 20 finalis yang berasal dari beragam jurusan yang terdapat di kampus UBM. Dari 20 finalis tersebut, terdapat 4 mahasiswa yang berasal dari

Universitas Bunda Mulia kampus Alam Sutera. Kemudian setelah melewati proses penyeleksian tersisa 10 finalis yaitu, Candra dan Ikhmawati, Ricarhdus dan Khusnul, Egidius dan Bella, Hagai dan Regina, Maneshwer dan Hana, Budi dan Velani, Fernandes dan Talita, Ifan dan Wynnoa, Steven dan Christie, Alexander dan Greaty.

Tahun ini dewan juri di puncak acara adalah, Regina selaku dosen dari Fakultas *Hospitality* dan Pariwisata, Feni selaku dosen dan pengurus Bidang Kemahasiswaan dan *Tourism world*, dan Eric Novianto. Dari ketiga juri tersebut mereka menilai para finalis dari 3B yaitu *Brain, Beauty and Behavior*. Ketiga hal tersebut merupakan faktor kunci utama untuk menjadi UBM Ambassador.

Acara terus berlangsung dengan meriah, sorak-sorai dari pendukung setiap finalis ikut meramaikan dan turut memberikan dukungan selama acara ini berlangsung. Begitu pun dengan para finalis yang masih berjuang di atas panggung dengan senyuman mereka yang merekah, tanpa sadar membawa mereka ke penghujung acara.

Regina Caeli, selaku mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi semester tujuh, dinobatkan menjadi juara pertama kategori putri UBM Ambassador 2019, sedangkan Alexander Jordan Tulandi mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi semester lima, dinobatkan menjadi juara pertama kategori putra UBM Ambassador 2019.

"Jujur saja, saya mengikuti UBM Ambassador karena diajak teman saya, tadinya saya tidak ingin ikut, tetapi teman dan para dosen menyakinkan saya untuk ikut karena mereka melihat saya punya kemampuan untuk menjadi UBM Ambassador," tutur Alexander Jordan Tulandi sebagai juara pertama kategori putra UBM Ambassador 2019.

Seiring dengan dukungan yang ia dapatkan Jordan mulai menemukan motivasinya dalam mengikuti ajang pemilihan ini. "Tentu saja yang menjadi motivasi saya adalah teman-teman saya dan para dosen, sehingga saya mampu menjadi UBM AMBASSADOR 2019." Sambung Jordan ketika di wawancarai.

Pesan dari Jordan sebagai pemenang ajang pemilihan UBM Ambassador 2019, "Untuk yang akan menjadi *the next* UBM AMBASSADOR, satu kata untuk kalian: "believe". Jika kalian yakin dan ingin menjadi *the next* UBM AMBASSADOR jangan takut, percaya diri dan jalankan saja. Raihlah gelar tersebut dengan senang dan rendah hati."

Dari kegiatan acara ini kita dapat mempelajari banyak hal baru, pengalaman baru, teman baru, dan bahkan tidak menutup kemungkinan relasi juga akan bertambah seiring dengan pengalaman yang kita dapatkan selama tahapan pemilihan sampai puncak acara pemilihan UBM Ambassador 2019. (MA/SL/KM/THR)



Sewaktu kampus lain mengadakan acara perkenalan bagi mahasiswa baru yang cenderung keras masa orientasinya, namun berbeda dengan Universitas Bunda Mulia yang mengadakan acara Welcoming Freshmen dengan cukup menyenangkan. Welcoming Freshmen 2019 (WF) ditujukan untuk menyambut mahasiswa baru dan memperkenalkan lingkungan kampus, acara yang berlangsung selama dua hari tepatnya pada tanggal 30-31 Juli 2019 berlangsung dengan tertib meriah dan sukses.

Tema yang dikerjakan tahun ini bertajuk “WE CARE UBM”. Dimana tema ini memiliki makna untuk mengajak mahasiswa baru agar lebih peduli dengan kampusnya. “Kita diminta untuk lebih peduli pada almamater kita. Almamater itukan berarti ibu kita, jadi kita harus *care* dengan UBM, sebagaimana kita *care* dengan ibu kita.” Ujar Dr. Ronald MP Silalahi selaku wakil ketua pelaksana Welcoming Freshmen 2019.

Pada hari pertama, para mahasiswa baru sudah bersiap-siap di lapangan parkir UBM untuk mengikuti kegiatan Welcoming Freshmen. Mahasiswa baru terlihat sangat antusias untuk berbaur dengan teman baru dalam tiap-tiap kelompok yang sudah dibentuk dari jauh hari. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah upacara bendera dan bersamaan dengan peresmian pembukaan acara WF 2019.

Selanjutnya teman-teman mahasiswa baru diajak masuk kedalam salah satu ruang kebanggaan UBM, yakni *The UBM Grand Auditorium* (TUGA). Disana mahasiswa menerima beberapa materi dasar seputar tata tertib yang berlaku di UBM, fasilitas yang didapatkan oleh mahasiswa, juga layanan mahasiswa dan akademik. Menurut Ronald Silalahi bahwa, “memang hal seperti inilah yang harus disampaikan kepada mahasiswa agar mereka dapat menjalani perkuliahannya dengan lancar, dan dia bersyukur hal tersebut dapat disampaikan dengan baik.”

Supaya teman-teman dalam TUGA tidak bosan, acara seminar tersebut diselingi oleh penampilan dari salah satu UKM berprestasi milik UBM, yakni

Biemers Fusion In Dance Community (BIEFINDC) atau biasa disebut *UKM Dance*. Setelah melihat penampilan yang sangat menghibur, acara dilanjutkan dengan seminar *Etiquette and Grooming “How to Behave Appropriately”* yang dibawakan oleh ahli Psikologi ternama Joice Manurung.

Acara terakhir adalah kegiatan Program Studi (prodi), dimana dalam acara ini setiap mahasiswa baru diajak untuk lebih mengenal prodi yang dipilih. Mulai dari nama-nama dosen yang akan mengajar, pengenalan himpunan mahasiswa, hingga penjelasan masing-masing jurusan.

Di hari kedua acara Welcoming Freshmen 2019, seminar dan acara yang disuguhkan tidak kalah seru. Salah satunya seminar mengenai program *BM Class* yang ada di UBM. *BM Class* adalah kelas pengayaan dimana kelas ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa UBM, karena dalam pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran dalam kelas konvensional. Tidak hanya seminar saja yang menarik, peserta WF 2019 dimanjakan dengan penampilan menarik dari UKM berprestasi lainnya di UBM, yakni *The VOU (The Voice of UBM)*.

Siapa bilang kalau seminar itu membosankan? Salah satu seminar yang menarik perhatian adalah seminar tentang Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NARKOBA yang dibawakan langsung oleh salah satu mantan pengguna narkoba, yakni Steven. Steven sendiri sekarang sudah beralih profesi sebagai pembicara untuk kampanye-kampanye “Stop! Penggunaan Narkoba”. Setelah rangkaian seminar berakhir, acara dilanjutkan dengan pelantikan ketua baru dari setiap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Rohani (UKR) yang ada di UBM. Penyerahan surat tugas untuk masa jabatan satu tahun kepada setiap pemimpin UKM dan UKR diserahkan langsung oleh Kandi Sofia Senastri Dahlan, M.B.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik UBM.

Jika di hari pertama setiap mahasiswa mengikuti kegiatan program studi masing-masing, maka

berbeda dengan hari kedua. Sebelum menuju puncak acara, mahasiswa baru diberi pengenalan tentang Senat yang ada di UBM. UBM sendiri memiliki dua Fakultas yakni, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta Fakultas Teknologi dan Desain. Setiap fakultas tersebut dipimpin oleh sebuah organisasi yang disebut dengan senat. Acara SEMAFISH sendiri – Senat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang menaungi delapan jurusan, pengenalan yang diberikan antara lain kabinet kepengurusan, visi dan misi serta Mars SEMAFISH. Mahasiswa-mahasiswa baru tersebut terlihat sangat *excited* ketika mereka diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu Mars SEMAFISH.

Berakhir sudah rangkaian seminar dan pengenalan setiap komponen dalam UBM, mahasiswa-mahasiswa baru diajak untuk kembali ke lapangan parkir. Satu-satu dari setiap prodi dipanggil untuk melakukan foto bersama. Hingga sampai pada puncak acara, setiap program studi menampilkan sebuah *performance*, mahasiswa-mahasiswa baru dapat secara bebas mengekspresikan diri mereka lewat penampilan ini.

Saat-saat yang ditunggu tiba, ketika terdengar suara sirine tanda bahwa WF 2019 sudah berakhir riuh tepuk tangan mulai terdengar dari sekian ribu mahasiswa baru yang datang. Puncak Inagurasi Welcoming Freshmen 2019, dilakukan dengan bersama-sama melakukan *Flashmob*. Semua pihak yang terlibat terlihat begitu antusias menggerakkan tubuhnya dan mengangkat kain pada tangannya mengikuti irama musik. Senyum bahagia terlihat dari wajah-wajah mereka, karena dengan ini mereka sudah dinyatakan menjadi Mahasiswa Resmi Universitas Bunda Mulia.

“Seru, fun dan bagus, dengan adanya inagurasi WF saya mendapat teman baru dan dapat mengenal satu sama lain. Meskipun capek dari pagi sampai sore tetapi tetap seru dan menyenangkan kok,” Ujar Sherli, salah satu mahasiswa baru dari Program Studi Ilmu Komunikasi. (AGP/LWA/THR)



SEMARAK INAGURASI

UNIVERSITAS BUNDA MULIA ANCOL

Oleh: Abigail Gavriela Popal & Leon W. Andersson

WE CARE UBM

TAHUN AKADEMIK 2019/2020



Ada Apa Dengan Klub Ilmu Komunikasi?

Oleh: Jovita Nathalia Buntari

Beberapa booth dengan dekorasi khas serta diiringi dengan suara mahasiswa yang bersahutan untuk berlomba memperkenalkan klub mereka terlihat memadati lantai 1 Universitas Bunda Mulia kampus Ancol pada 9-11 September 2019. Pemilik booth tersebut ialah ketujuh klub Ilmu Komunikasi yang berada di bawah naungan Prodi Ilmu Komunikasi UBM kampus Ancol.

Perhatian para mahasiswa direbut oleh pengurus klub yang antusias memperkenalkan klub mereka masing-masing. Singkatnya beginilah suara dari ketujuh klub tersebut, *News Caster Club (NCC)* yang akan mengajarkan pengetahuan dalam bidang broadcasting, khususnya untuk profesi reporter dan presenter. *Journal Is Me (JIM)* yang akan memberikan pengetahuan tentang dunia jurnalistik secara praktik maupun teori.

Videography Team (VITE) yang akan mengajar belajar bagaimana proses terperinci pembuatan sebuah video. *Click Photography Club* yang akan mengajarkan teknik serta pengetahuan dalam bidang fotografi. *Biems Radio* yang akan mengajarkan untuk berkarya lewat audio dalam bidang radio. *Branding Club* yang akan memberikan pengetahuan untuk membangun konsep diri maupun produk dan jasa. *Scientia Club* yang akan memberikan ilmu dalam bidang riset dan karya tulis ilmiah.

Pendirian booth klub Ikom ini bukan hanya bertujuan untuk menjangkau mahasiswa baru untuk mengenal klub tersebut saja, tetapi juga untuk turut membangun kesadaran bagi setiap mahasiswa untuk menggali potensi yang ada didalam diri mereka secara gratis dalam wadah yang tersedia.

Agar dapat menjadikan mahasiswa baru sebagai mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, bukan menjadi mahasiswa yang kuliah-pulang kuliah-pulang (kupu-kupu) saja. Belajar dari kupu-kupu yang melalui proses panjang dari seekor ulat sampai bisa menjadi seekor kupu-kupu yang indah. Melalui klub inilah mahasiswa bisa melewati proses tersebut, *softskill* mereka dilatih sebagai bekal untuk terjun ke dunia pekerjaan maupun untuk kehidupan sehari-hari. Klub ini juga dibimbing oleh para dosen yang berkompeten dibidangnya untuk memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat.



Kegiatan yang dilakukan klub diantaranya ialah kelas pelatihan rutin, dimana para pengurus klub akan menjadi mentor bagi mahasiswa yang memberikan pengetahuan mengenai bidang yang dialami. Ada pula kunjungan industri yang membawa mahasiswa untuk melihat, serta belajar secara langsung bagaimana praktik pelajaran yang telah didapat sebelumnya, serta kegiatan bermanfaat lainnya. Mahasiswa juga diberi peluang untuk mengikuti lomba agar dapat mengasah kemampuannya.

"Pengenalan klub diharapkan bisa menjadi wadah bagi mahasiswa agar bakat dan minat mereka bisa tersalurkan serta berkembang melalui klub Ilmu Komunikasi secara gratis lho! Selain itu, akan banyak pengalaman bermanfaat yang sayang untuk dilewatkan kalau mereka gak masuk klub." Ujar Richca selaku ketua klub *Journal Is Me. (JNT/KM/THR)*

PAMERAN

Oleh: Leon Wilson Andersson

UKM

Jika kita sudah mendapatkan *hardskill* dari edukasi formal seperti sekolah atau perkuliahan, maka kita juga perlu mempersenjatai diri kita dengan *softskill* yang didapatkan dari luar kegiatan perkuliahan, salah satunya bisa kita peroleh dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Universitas Bunda Mulia (UBM) mengadakan pameran Unit Kegiatan Mahasiswa pada minggu pertama kuliah yang berlangsung selama lima hari, dimulai tanggal 12-16 Agustus 2019 di lobi Universitas Bunda Mulia.

Adapun lima belas UKM dalam pameran ini yaitu Basket, Futsal, Dance, Prodcine, MC of UBM (MCU), Ambassador, iCare, Theater, The Voice Of UBM (VOU), Taekwondo, Aikido, Wushu, Muaythai, Badminton, dan E-sport. Masing-masing UKM mempunyai bidang keahlian yang bervariasi dan hal tersebut sudah melingkupi semua kebutuhan mahasiswa.



Pameran UKM sangat disambut antusias oleh semua mahasiswa, terlihat dari banyaknya mahasiswa yang berbondong-bondong mendatangi tiap-tiap booth UKM hingga memenuhi lobi UBM. Salah satu UKM yang kebanjiran peminat adalah UKM iCare, dengan total 330 mahasiswa yang mendaftar.

"Saya dan teman-teman pengurus di iCare sangat bersyukur dengan tingginya minat para mahasiswa terhadap UKM iCare, pameran yang diadakan kemarin menurut saya mampu mengasah kualitas mereka dari perspektif mereka masing-masing. Banyak UKM lain juga yang merasakan seperti halnya yang iCare rasakan nantinya. Tetapi yang menjadi harapan kami, mereka mampu menunjukkan eksistensi dan loyalitas terhadap organisasi yang dipilih, karena organisasi apapun itu yang mereka pilih tentunya akan berpengaruh pada kualitas pengalaman dan referensi yang mereka dapatkan nanti di dunia pekerjaan," kata Delvinus selaku sekretaris iCare.

Tingginya animo mahasiswa dalam mengikuti UKM tidak lepas dari cara masing-masing UKM mempresentasikan diri mereka sendiri, seperti The VOU yang menampilkan *live music* di booth mereka, ada juga UKM dibidang olahraga dengan piala-piala kejuaraan mereka dan masih banyak atribut-atribut yang digunakan oleh

masing-masing UKM. Hal ini pun disetujui oleh Viona seorang mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi, ia berkata bahwa tiap-tiap booth UKM sangat unik dan menarik sehingga membuat ia tertarik mencoba setiap UKM yang ada.



Ketua MCU Richard Suryajaya juga menyatakan hal yang serupa, bahwa penyebab antusias mahasiswa berhubungan dengan penampilan booth masing-masing UKM. Lebih lanjut Richard juga berkata "Untuk pameran UKM periode 2019/2020 menurut saya berjalan dengan baik dan juga lancar. Antusias para mahasiswa baru sangat terpancarkan ketika mereka mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti UKM ataupun UKR (Unit Kegiatan Rohani) yang dipilih. Antusiasme tersebut dipengaruhi juga oleh segi dekorasi booth, masing masing UKM dan UKR yang memberikan penampilan berbeda berdasarkan ciri khasnya masing-masing," ujarnya.

Acara tahunan ini memang dibuat untuk menarik perhatian mahasiswa terutama mahasiswa baru agar bisa bergabung dengan UKM yang sesuai dengan minat dirinya masing-masing, karena di sana mereka bisa mengembangkan bakat dan potensi yang ada di dalam dirinya.

Dalam mengikuti UKM tidak hanya mengembangkan bakat, namun juga hal-hal seperti cara berorganisasi yang baik, meliputi : bagaimana kita berbicara di depan orang banyak, cara kita bersikap dalam organisasi, sampai melatih tanggung jawab kita saat menjadi pengurus organisasi. Hal ini sangat lah penting mengingat kita akan pergi ke dunia kerja dan cara kita berorganisasi bisa dilatih mulai dini. (LWA/KM/THR)



BISNIS DIGITAL

JURUSAN SI ANAK MILENIAL

Oleh: Novelia Wijayanti

Banyak anak Milenial yang sangat produktif dengan teknologi. Munculnya berbagai bisnis *start up*, merupakan contoh dari hasil keproduktifan teknologi. Bisnis Digital dikenal sebagai jurusan yang mempelajari hal tersebut telah membuka pendaftaran pada Juli 2019 di Universitas Bunda Mulia (UBM). Jurusan yang nantinya bergelar Sarjana Bisnis Digital ini masih terbilang baru.

Pasalnya, UBM menjadi Universitas swasta pertama yang meluncurkan program studi (prodi) Bisnis Digital. UBM seperti menjawab keinginan presiden Jokowi yang menginginkan adanya kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Peluang yang besar juga terlihat dari prodi ini karena mempelajari bagaimana merancang *start up* yang berkompoten.

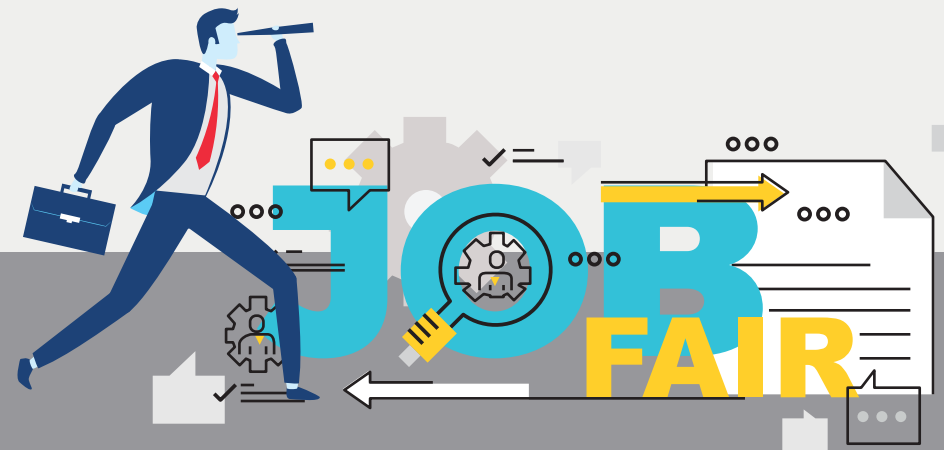
Bisnis Digital juga mempelajari bagaimana cara mengatur konten, mempublikasikan konten hingga sisi keamanan aplikasi dan seluruh dasar ilmu akan dipelajari. Seperti: membuat laporan keuangan, membuat suatu program dan pengantar manajemen, karena Bisnis Digital mencakup berbagai hal yang ada diantaranya bisnis, teknologi, hingga pemasaran.

Program studi Bisnis Digital memiliki 2 (dua) peminatan yaitu *Digital Business Technology* dan *Digital Business Management*, yang didukung oleh para praktisi di bidang Bisnis Digital. Peluang karir yang ditawarkan dari prodi Bisnis Digital, antara lain: pengusaha dalam bisnis *start up*, penganalisa data bisnis, pembuat konten digital bahkan menjadi konsultan Bisnis Digital.

UBM juga berkolaborasi dengan beberapa Industri Digital Indonesia, seperti Tiket.com, Truemoney, Alfamart serta Blue Bird yang turut menjadi pendukung prodi Bisnis Digital dalam hal pemagangan, perekrutan tenaga kerja, joint research bahkan project *Customer Social Responsibility* (CSR). Kurikulum yang digunakan oleh UBM mengadopsi dari universitas luar negeri, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kurikulum yang baik bagi Bisnis Digital. "Karena Indonesia masih terbilang baru. Kalau diluar sudah ada pelopor-pelopornya." Jelas Halim Agung, Sekretaris Prodi Bisnis Digital UBM.

Walaupun terbilang baru, kini nyatanya antusiasme mahasiswa sangat tinggi terkait prodi ini. Banyak sekali calon mahasiswa yang mendaftar dan juga berpindah haluan ke Bisnis Digital. Antusiasme yang tinggi membuat Halim Agung memiliki harapan yang besar. "Ya minimal dua sampai tiga *start up* muncul dari UBM. Doakan saja masuk *unicorn* atau *Decacorn*." ucapnya.

Kelak Bisnis Digital UBM akan mengadakan lomba *business plan* bagi SMA, dengan tujuan untuk menarik minat siswa SMA akan dunia Bisnis Digital sekaligus memperkenalkan dunia Bisnis Digital. Tidak hanya itu, akan ada banyak kegiatan menarik yang siap diluncurkan oleh Bisnis Digital UBM. Penasaran? Yuk masuk Prodi Bisnis Digital UBM. (NW/JNB/MA/THR/KM)



Oleh: Meggi Liem

Puluhan peserta *Job Fair* di Universitas Bunda Mulia (UBM) yang terdiri dari perwakilan perusahaan, alumni UBM, dan civitas akademika UBM yang memenuhi sepanjang selasar *lobby* lantai 1 UBM pada 7 September 2019. Masing-masing perwakilan berdiskusi dengan mahasiswa yang berminat pada perusahaan mereka.

Job Fair adalah salah satu event tahunan Universitas Bunda Mulia, di mana sejumlah rekan perusahaan menghadirkan perwakilan mereka dan membantu mahasiswa/i serta para alumni untuk menemukan jalur karir mereka.

Pada kesempatan ini, beberapa perusahaan seperti Permata Bank, Asuransi Sinarmas, dan PT Gilang Agung Persada turut berpartisipasi, dan satu perusahaan produksi adalah perusahaan dengan jumlah peminat tertinggi. "Mungkin pengaruh era 4.0," komentar salah satu panitia, Natalia, selaku Bendahara Senat, "kita kan, di era YouTubers, jadi anak-anak pada kepikiran untuk jadi produser konten saja."

UBM tidak hanya menyediakan jalur karir untuk mahasiswa melalui acara *Job Fair*. Terdapat juga *Campus Hiring* yang dapat diakses melalui situs portal UBM yang dapat diakses oleh semua mahasiswa UBM. Hal ini dilakukan untuk menjamin lulusan UBM telah memiliki pengalaman kerja bahwa sebelum pengumuman wisuda.

Dalam penyelenggaraannya, BKM bertindak sebagai supervisor, dan Senat Mahasiswa turun langsung ke lapangan sebagai panitia pengawas. Untuk dokumentasi, Senat Mahasiswa dibantu oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Prodcine sebagai tenaga dokumentasi yang memotret serta merekam jalannya acara. (ML/KM/THR)



OPINI



Membentuk Generasi Millennial Yang Super di Era 4.0

Oleh: Tony

Kawula muda pada zaman kini tentu tidak luput dari namanya "Era Industri 4.0", di era ini kita akan menghadapi perkembangan dan perpaduan antara peran manusia dan kecerdasan buatan berupa teknologi yang dituangkan dalam bentuk jaringan dengan raga mesin terintegrasi dan tentunya disampaikan pada masyarakat luas dengan pusat fokus pertama dan utama yaitu "Sosialisasi Komunikasi".

Wahai anak muda, kita tidak bisa lagi melangkah mundur, bahkan selangkah pun tidak bisa, kita harus terus melangkah maju dan dimulai dengan langkah pertama, tanpa adanya langkah pertama maka tidak akan adanya langkah selanjutnya. Hal ini pun tidak bisa dimungkiri bahwa setiap negara sedang berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan, negara berkembang ingin segera maju, negara yang sudah maju pun tetap ingin semakin maju. Efeknya tentu berdampak pada populasinya yaitu masyarakatnya sendiri terutama para generasi penerus bangsa, kita tidak bisa lagi menghindar atau menunda lagi bila kita ingin maju dan sukses dalam bidang kita masing-masing.

Selamat datang di negara Indonesia, negara dengan segala keberagaman dan keunikan, maka kini Indonesia telah berada dalam fokus "*Making Indonesia 4.0*" didukung dengan slogan kita saat hari Kemerdekaan RI, 17 Agustus 2019 lalu yaitu "SDM Unggul Indonesia Maju". Indonesia memiliki banyak tantangan dan rancangan yang akan dikejar secara cepat dan tepat hingga pada tahun 2030 sebagai target. Dalam mencapai hal ini, Indonesia memiliki 5 bidang fokus utama yaitu, industri makanan dan minuman, industri otomotif, industri kimia, industri elektronika, industri tekstil dan pakaian jadi. Sehingga, tentunya untuk menyukseskan segala hal tersebut tidak mudah, akan ada banyak hambatan dan rambatan yang bermunculan seiring prosesnya terjadi.

Apa hubungannya dengan kita para anak muda bangsa Indonesia? Kita adalah penerus dan pencetus segala hal yang akan diberdayakan sebagai unsur perkembangan untuk mengembangkan negara ini, kita memiliki peran besar dalam menentukan masa depan diri kita

sendiri, keluarga, lingkungan sekitar bahkan negara ini. Maka itu, kerjalah dan kejarlah segala mimpi kita dalam setiap hal, selama itu positif dan membawa dampak baik maka perjuangkanlah layaknya seorang pejuang. Tetapi, perlu diingat lagi bahwa era telah berubah, kita harus menyesuaikan dan melatih diri kita agar sesuai dengan situasi dan kondisi ini, bila tidak maka kita akan terus tertinggal.

Era ini melahirkan banyak *entrepreneur* baru dan muda, banyak segala jenis usaha berbasis teknologi digital bermunculan, salah satunya yaitu "Startup" dilansir dari Bahasa Inggris yaitu "*Start-Up*", usaha dengan layanan bisnis digital yang tercipta atas motivasi, inspirasi, ambisi, aspirasi, inovasi dan kreasi anak-anak bangsa Indonesia. Contohnya, kita mengetahui dan menggunakan layanan Go-Jek, BukaLapak, Tokopedia, Traveloka dan lainnya. Inilah era regenerasi digital dalam bentuk perusahaan rintisan atau Startup.

Kita mungkin kerap kali diremehkan oleh orang lain, belum matang secara usia, secara pengalaman, secara mental dan fisik. Tetapi, usia yang muda tidak menjadi alasan kita untuk tidak bisa maju dan sukses di usia muda. Kesuksesan tidak dilihat dari usia, tetapi dilihat dari seberapa siap, seberapa berani dan seberapa cerdas kita dalam berusaha. Startup adalah salah satu jawaban pembungkam utama yang menunjukkan bahwa kita "Generasi Milenial yang Super", tidak ada yang tidak bisa kita lakukan dan ciptakan di era ini, kita lah para calon pemimpin negeri ini yang akan mengindahkan negeri ini menjadi jauh lebih baik dari tahun ke tahun tentunya.

Mendirikan suatu Startup pun bukanlah persoalan mudah, dibutuhkan pemahaman, pelatihan dan perubahan dalam diri kita untuk memahami dan melayani kebutuhan masyarakat atau banyak orang dengan apa yang akan kita lakukan dan ciptakan di kemudian hari. Belajar, belajar dan belajar adalah salah satu kunci utama, jangan pernah puas, jadilah sosok pribadi yang haus akan ilmu sehingga raihlah pendidikan setinggi dan seluas mungkin seperti kemauan diri kita untuk meninggalkan dan meluaskan negeri ini menjadi jauh lebih baik dan sejahtera seiring dengan "Era Industri 4.0". Jadi, tunggu apa lagi? (T/KM)

INDO



Yang Muda Yang Bersuara!

Oleh: Novelia Wijayanti dan Kiki Marsenda

Waktu dan keringat yang bercucuran melukiskan jerih payah yang didedikasikan oleh panitia untuk kesuksesan *Communication Summit (Commit)* 2019 yang merupakan acara tahunan Prodi Ilmu Komunikasi. Acara yang bertajuk “Yang Muda Yang Bersuara” ini berlangsung dari tanggal 27-29 Maret 2019. Berisikan acara pelombaan, seminar dan talkshow yang sangat cocok untuk kaum muda.

Kaum muda dianggap sebagai penyalur aspirasi yang dapat memberikan perubahan bagi negeri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bung Karno “Beri aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncangkan negara ini” ungkapan ini diaktualisasikan oleh Ilmu Komunikasi UBM dengan menyelenggarakan acara tahunan bersama 7 (Tujuh) Klub binaannya. Terbukti dengan banyak anak muda dari Klub binaan Ilmu Komunikasi yang mewarnai dan terjun langsung dalam penyelenggaraan acara.

Rangkaian acara tahunan ini dibuka dengan seminar mengenai Film “Anak Hoki” yang mengupas berbagai rintangan dan tantangan dalam pembuatan film. Seminar yang dirancang langsung oleh Klub binaan prodi lkom yakni *Videography Team (VITE)* berhasil menarik mahasiswa untuk mengulas perfilman Indonesia.. Dihadiri oleh Sutradara handal, Ginanti Rona dan Ally Alexandra sang penulis naskah.

Tak mau kalah, Klub *Click Photography* bersama *Branding Club* memeriahkan Commit 2019 dengan seminar “*Photostyling Dalam Branding*”. Dihadiri langsung oleh Darwis Triadi yang merupakan Profesional *Photographer* dan hasil fotonya telah dipamerkan dimana-mana. Darwis juga menceritakan pengalaman selama menjadi *Photographer*. Menurutnya foto dengan efek hitam-putih lebih memiliki jiwa.

Klub *Scientia* pun turut memeriahkan dengan menyelenggarakan Kuliah Umum mengenai “Kenapa Milenial harus melek politik?.” Walau mengenai perpolitikan Indonesia, nyatanya antusiasme mahasiswa sangat baik. Banyak sekali mahasiswa yang berdialog interaktif kepada Reza A.A Wattimena selaku pakar filsafat politik sekaligus kader partai PSI dan Silvanus Alvin, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Komunikasi Politik UBM yang juga menjadi pengamat politik.

Selain itu. Commit 2019 menyelenggarakan *News Presenting Competition* yang dirancang oleh *News Caster Club (NCC)*. Bekerjasama dengan presenter Metro TV, Hamdan Alkafie sebagai juri. Perlombaan ini melibatkan lebih dari 30 peserta dari berbagai Universitas. Terdapat *Radio Journalism Competition*, acara yang diselenggarakan oleh Biems Radio dan *Journal Is Me Club (JIM)*. Perlombaan radio ini bekerjasama langsung dengan penyiar dari Hot.fm dan RRI.

Tak hanya sampai disitu acara dilanjutkan dengan menghadirkan program TV *talkshow* ‘Kick Andy’ lengkap dengan pembawa acaranya yaitu Andy F. Noya. Seperti biasa acara ini tentunya mengundang bintang tamu yang luar biasa disetiap episodenya. Begitu juga ketika melakukan syuting di Universitas Bunda Mulia yang bertempat The UBM Grand Auditorium.



Pada episodenya kali ini ‘Kick Andy’ mengundang Hanna Keraf yang merupakan pendiri Du’Anyam yang merupakan salah satu wirausahawan yang mensejahterakan perempuan di Nusa Tenggara Timur (NTT) lewat anyaman. Hanna juga memamerkan hasil karya anyaman berbagai tas. Seperti *Clutch* dan *Tote bag*.

Selain mengundang Hanna Keraf yang membangun kemandirian perempuan NTT melalui anyaman, ‘Kick Andy’ juga mengundang Herman Andryanto yang merupakan *founder Food Cycle* yang merupakan suatu gerakan untuk memberikan hidangan kepada mereka yang membutuhkan dengan makanan surplus.

Acara Commit 2019 ditutup dengan mengumumkan pemenang lomba dari berbagai kompetisi yang diadakan oleh beberapa Klub. Seperti lomba *News Caster* dan *Radio*. Acara Commit 2019 kali ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagi acara Commit selanjutnya, sehingga dapat mendidik dan tentunya menambah kreativitas mahasiswa melalui Klub. (KM/NW/THR)



OPINI CERDAS ZAMAN NOW!

Oleh : Novelia Wijayanti



Mau menyalurkan opini melalui dunia digital? Bisa banget loh. Dunia digital memang kerap kali disandingkan dengan anak muda. Berkreasi hingga menyalurkan opini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan anak muda. Bahkan pandangan-pandangan unik selalu ditampilkan.

Tidak dapat dipungkiri, dunia digital menjadi wadah anak muda untuk menyampaikan opininya. Istilah opini cerdas pun sering tergiang dikala mengingat hal kreatif yang dilakukan anak muda. Hal ini disetujui oleh Halim Agung S.Kom., M.Kom. yang merupakan sekretaris program studi Bisnis Digital Universitas Bunda Mulia. Ia mengatakan bahwa, "Mengekspresikan pendapat tidak perlu seperti dulu lagi, yakni demo yang akhirnya ricuh."

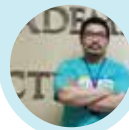
Mengekspresikan opini zaman sekarang, menurutnya cukup mudah dengan melakukan hal kreatif dan memberikan bukti nyata bagaimana solusi yang harus diterapkan dari suatu permasalahan. Cara ini dinilai Halim cukup efektif, melihat dampak dari dunia digital yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari.

Halim mengambil contoh masalah sistem dan kebijakan dalam pertanian. Apabila kaum muda kurang setuju dengan sistem maupun kebijakan, maka yang dapat diperbuat ialah membuat suatu bisnis start up kecil yang dapat membantu petani dalam menghadapi masalah kebijakan

tersebut. Itu merupakan tindakan cerdas yang dapat memberikan solusi bagi banyak pihak.

Tindakan ini kemudian dapat disebarluaskan melalui media sosial, agar nantinya bisa diikuti oleh anak muda lainnya. Mungkin saja bisa menjadi tren di kalangan anak muda. Halim juga menambahkan, "Menunjukkan konten unik untuk menanggapi permasalahan juga bisa jadi cara mengekspresikan opini zaman now. Tidak perlu mulai dari hal yang besar, mulailah dari hal kecil terlebih dahulu, dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki atau hal yang digemari. Asalkan giat dan terus berusaha, perubahan pun akan tercapai."

Halim pun berpesan agar anak muda lebih bijak dalam dunia digital. Telusuri lebih dalam suatu informasi lewat platform digital yang sudah tersedia supaya nantinya tidak terkecoh atau terbawa arus yang kurang baik. Ayo jadi generasi beropini cerdas lewat dunia digital!
(NW/KM/THR)



Halim Agung, S.Kom., M.Kom.
Sekretaris Program Studi Bisnis Digital
Universitas Bunda Mulia

Intuisi dan Kreatifitas, Siapa Pemiliknya?

Oleh: Noel Reinhard Hutapea

Bicara demokrasi cerdas di dunia digital sering kali kita kaitkan dengan bebasnya mengeluarkan pendapat melalui media sosial. Tanpa terkecuali, karena negara kita sendiri menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Media sosial sebagai perantara dari kecanggihan teknologi di new era digital ini sering digunakan untuk bersuara atau mengeluarkan pendapat. Tidak heran informasi yang disampaikan bisa dijaring dan disebar begitu cepat, entah itu benar atau sekedar kebohongan dan bentuk provokasi.

Lalu apa yang melandaskan seseorang mengeluarkan pendapat? Saya sendiri menganggap adalah konflik yang mendasari seseorang mengemukakan pendapat. Sebaliknya, berpendapat itu sendiri yang akan memunculkan konflik. Kerap banyak sekali berita hoax yang beredar melalui media sosial. Atau suatu kasus yang akhirnya banyak mendapatkan komentar dari para netizen.

Hari - hari ini kita semakin dipertemukan dengan konflik yang berkaitan dengan politik atau pemerintahan, konflik terhadap keputusan institusi dan sebagainya. Kita khususnya sebagai anak muda dituntut cerdas berpendapat, tidak hanya menerima mentah sebuah keputusan tetapi juga harus menentang dengan nalar dan akal yang sehat. Pertanyaannya, lalu bagaimana meminimalisir konflik? apakah kita tidak perlu berpendapat dan berkomentar?

Ada 2 hal yang perlu kita miliki untuk meminimalisir konflik, yaitu Intuisi dan Kreatifitas. Mengenai intuisi, saya beranggapan bahwa anak muda harus memiliki intuisi, baik dari segi berpikir maupun mengambil keputusan. Kita perlu memahami dengan rasional, belajar mengontrol diri, sehingga kita mampu bertindak dari sebuah makna dibalik informasi yang kita terima. Tidak menerima mentah-mentah tetapi kita terdorong untuk mencari tau informasi dan menganalisa tanpa harus terpengaruh.

Yang tidak lagi kalah penting adalah kreatifitas, anak muda bukan lagi sekedar mengetik sebuah caption atau berkomentar dibalik media sosial. Tapi anak muda juga perlu ciptakan karya, komunitas positive dan sarana melalui media sosial untuk mengubah sesuatu. Kini banyak sekali karya - karya yang menyuarakan pendapat dari berbagai sisi. Entah dalam bentuk komik, meme, maupun sekedar lelucon yang menyentil suatu kasus.

Jika kita sebagai anak muda memiliki intuisi dan kreatifitas, kita tidak perlu bertentangan dengan konflik tetapi kita menjadi jawaban dalam konflik. Tidak perlu banyak protes tentang pengangguran, jadilah pembuka usaha. Bergeraklah dimulai dari diri sendiri, hingga menciptakan karya yang besar. Siap menjawab tantangan di tanah negerimu? (NRH/SSL/THR)

PERANG TROYA 3D

VERSI BIEMS THEATRE

Oleh: Meggi Liem

Lobi lantai 8 Universitas Bunda Mulia dipenuhi oleh ratusan mahasiswa, mahasiswi, tenaga pengajar, dan tamu eksternal, pada 5 September, 2019. Tiap individu berbaris sesuai dengan kelompok mereka, mengantri di depan meja registrasi, tiket menonton siap di tangan. Mereka adalah calon-calon saksi perang Troya.

Perang Troya karya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Biems Theatre, dengan rata-rata anggota dari segala program studi semester 5, menggunakan musikalisasi drama, dibantu dengan penari latar dari UKM tari modern. Perang Troya bercerita mengenai tragedi kisah cinta antara Pangeran Yunani dan Ratu Troya, dan telah dipentaskan berkali-kali sebelumnya. Dan dalam versi ini, Biems Theatre menggunakan efek 3 dimensi dalam pementasan mereka.

Produksi ke-6 Biems Theatre ini memiliki metode penjualan tiket yang lebih unik dari sebelumnya. Alih-alih diarahkan oleh usher, loket tiket akan menunjukkan cetakan denah kursi The UBM Auditorium dan penonton bebas memilih - layaknya *seat booking* di bioskop. "Tapi khusus barisan terdepan tidak bisa dipilih," kata mahasiswa yang bertugas sebagai penjual tiket, "itu untuk dosen."

Pembuka pertunjukkan berupa *opening band* dan MC yang mengumumkan peraturan tata tertib selama pertunjukkan berlangsung. Properti pendukung latar cerita terlihat lebih berkualitas, dan busana para aktor sangat meyakinkan. Pertunjukkan Biems Theatre tidak hanya ditonton oleh kalangan mahasiswa. Beberapa tamu eksternal merupakan anggota keluarga dari beberapa aktor, dan mereka juga berpartisipasi dalam proses pertunjukkan drama.

"Perisai mereka itu saya yang buat," kata Clara, ibu dari salah satu aktor, merujuk pada perisai para aktor Raja Yunani, "Untuk drama... sejauh ini lumayan, dan aktingnya juga sudah bagus," lanjut beliau. "Cocok untuk segala usia," klaim Oma Heidi yang datang menonton cucunya. Beliau sangat suka dengan adegan guyonan yang masih cocok dengan selera humor beliau.

Drama musikal 'Troya' adalah reka ulang mitologi Yunani oleh Biems Theatre mengenai Helen yang sangat cantik, sehingga ketika Paris, pangeran Troya, ditawarkan kebijakan (oleh Athena) dan kekuasaan dunia (Hera), Paris justru memilih Aphrodite yang hanya menawarkan cinta sejati dari Helen.

Helen adalah istri dari Raja Menelaus, namun setelah Paris menerima tawaran Aphrodite, Dewi Cinta tersebut membuat Helen jatuh hati pada Paris, Pangeran Troya. Hal ini kemudian mengarah ke peperangan tragis antara Yunani dan Troya, dan plot ini bertahan bahkan berabad-abad sejak pengisahan pertamanya.

Highlight dari drama ialah cinta antar Paris dan Helen yang tetap bertahan, meski Cassandra sang Peramal telah memprediksi kehancuran Troya yang akan terjadi jika Paris membiarkan Helen hidup. Meskipun demikian, sejumlah penonton justru lebih tertarik pada kisah cinta adik Paris, Hector, dengan istrinya, Hecuba.

"Mungkin karena penghayatannya," ujar Gracia, salah satu undangan perwakilan JIC sebagai penonton Troya, dan pernyataan tersebut disetujui oleh penonton di sebelahnya, Velicia. "Secara pribadi, saya lebih suka kisah mereka (Hector dan Hecuba)," tambah Velicia.

Meskipun demikian, akting yang paling sering dipuji berasal dari karakter Raja Priam yang diperankan oleh Michael Reinhart Tanu, ayah dari Pangeran Paris. Menurut rekan aktornya, pujian tersebut pantas diterima Michael atas kerja kerasnya dalam berlatih hingga suara menjadi parau.

"Latihan dimulai dari bulan September, jadi kira-kira sudah latihan selama 8 bulan," ujar Finda Kusuma, salah satu kru tari BieFindC yang menjadi penari latar. Kedua unit gigih dalam menyelaraskan bagian mereka, tidak jarang berlatih hingga subuh dan sangat menguras tenaga.

Tahun ini Biems Theatre juga berkolaborasi dengan BieFindC, yakni Unit Kegiatan Mahasiswa UBM yang berspesialisasi dalam tari, dan tentu saja, drama musikal tahun ini juga disertai dengan tarian dari kru BieFindC yang juga menjadi aktor dalam drama ini. Untuk menyesuaikan dengan jadwal kelas

penonton serta stamina tampil aktor sendiri, drama Biems Theatre selalu dilakukan dua kali sehari per pertunjukkan dengan tim aktor yang berbeda, tidak lupa dengan bumbu komedi yang disisipi secara proposional untuk mengundang gelak tawa dari kursi penonton.

Pembedaan yang paling mencolok dari pertunjukkan tahun ialah teknik penggunaan panggung. Bila pada umumnya adegan perang dilakukan oleh kedua kubu yang saling menyerbu dari sisi kiri dan kanan panggung, pada adegan perang Yunani dan Troya, tentara Troya bersiap di panggung, sementara para tentara Yunani muncul dan menyerang dari belakang penonton menuju panggung. Ditambah dengan musik latar yang menegangkan, bahasa tubuh tiap aktor yang mengisyalkan kesiapan mereka untuk saling menyerang, ketika kedua kubu saling menyerang, seluruh auditorium dapat merasakan getaran bumi akibat hentakan kaki para prajurit, menciptakan efek '3D' dengan metode tersebut. (MG/KM/THR)



BERKREASI BERSAMA

Generasi Z

Oleh : Clara Krisstiane

Generasi Z adalah generasi yang saat ini sering diperbincangkan. Generasi yang terdiri dari sekumpulan orang dengan tahun kelahiran diatas 2000 dianggap memiliki pemikiran terbuka, tanggap kerja dan melek teknologi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengguna media baru untuk menambah penghasilan.

Pada 29-31 Agustus yang lalu, Marketing Communication (Marcom) Universitas Bunda Mulia (UBM) menggelar acara yang bernama 'Gen Z Festival' dengan tema 'M.I.C.I.N (Make Indonesia Creative In Nationalism)'. Tidak hanya berfokus pada perkembangan dunia digital, acara ini juga menandakan bahwa UBM menjunjung tinggi nasionalisme dan ingin

mengajak para peserta turut mempertahankan nasionalisme di era digitalisasi.

William salah satu Marcom UBM mengungkapkan bahwa tujuan acara ini adalah untuk memperkenalkan UBM sebagai salah satu kampus prestasi yang mendukung siswa/i untuk mengembangkan bakatnya di era digital dan tetap membawa unsur nasionalisme.

Menggabungkan unsur-unsur kreatifitas dan nasionalis di era digital menjadi daya tarik tersendiri. Acara berkonsep unik ini dilaksanakan 1 hari di Alam Sutra dan 2 hari lainnya di kampus Ancol. "Acara diadakan 3 hari, 1 hari di Alsut dan 2 hari di Ancol," Jelas William.



Gen Z Festival menyajikan serangkaian lomba yang mengasah bakat, diantaranya adalah E-sport, music cover dan dance. Tidak hanya lomba, Gen Z juga menyajikan rangkaian talkshow dengan mengundang narasumber ternama yang sudah ahli di bidang game, music cover dan dance.

Hari pertama, acara digelar di Alam Sutra, lebih tepatnya di Nafiri Living World Hall. Acara dimulai dengan lomba e-sport serta rangkaian talkshow dari Yosua Pratama seorang professional player tim e-sport dan Alexandra Jessica seorang Youtuber sekaligus gamer.

Hari kedua dan ketiga diadakan di The UBM Grand Auditorium (TUGA) kampus UBM Ancol. Lomba yang diadakan adalah lomba music cover dan dance dengan juri – juri pilihan yang sekaligus menjadi narasumber saat talkshow. Tidak hanya sampai disitu, acara ini juga diramainya oleh banyak guest star diantaranya : Jojoanito, Jessen, Christy, Kryptonite DC dan Izzero DC.

ZT dan Sandree HA yang adalah seorang professional dancer menjadi narasumber saat talkshow hari kedua. Adapun narasumber hari ketiga diisi oleh grup vokal UBM yang sudah memiliki banyak jam terbang, Fearless and Voice atau yang biasa disapa FAV.

Antusiasme peserta terasa saat puncak acara yaitu pada 31 Agustus yang sekaligus menjadi penutup acara Gen Z Festival. Terlihat dari ramainya siswa/i dari SMA yang berbeda-beda menantikan hasil pengumuman lomba.

William juga menjelaskan bahwa sasaran peserta acara Gen Z Festival ini adalah siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 1-3 yang bersekolah di daerah JABODETABEK. "Karena namanya Gen Z, jadi pasti untuk anak-anak kelahiran diatas tahun 2000," tambah William.

Vira salah satu anggota Izzero DC yang juga salah satu mahasiswi UBM mengaku bangga atas digelarnya acara ini, karena UBM tidak hanya sekedar menjadi lembaga pendidikan, namun UBM juga menjadi penyedia wadah bagi para siswa/i SMA untuk mengembangkan bakatnya.

Hal ini juga menjadi pengingat kita para remaja-remaja Indonesia untuk turut menjunjung tinggi nasionalisme di era digital, dan jangan pernah malu untuk mengembangkan bakat, karena jalan untuk mengembangkan bakat ada dimana – mana! (CK/KM/THR)



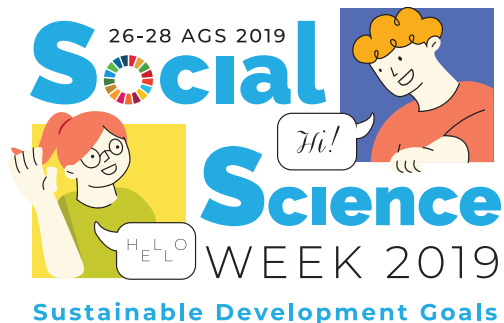
Pendukung Juara

Oleh: Meggi Liem

Perwakilan dari Universitas Bunda Mulia, Universitas Tarumanegara, dan Institut Teknologi Bandung berkumpul di The UBM Grand Auditorium dalam acara 'Student Science Week: Sustainable Development Goals from Education to Millennials' yang berlangsung pada 28 Agustus 2019 dengan mengundang Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez, dan Ratu Vashti Annisa, sebagai bintang tamu acara.

Acara dibuka dengan penampilan salah satu pemenang Abang None Jakarta, Muhammad Abror dan Ratu Vashti Annisa sendiri, menampilkan tari Betawi. Acara dilanjutkan dengan talkshow di mana Ratu menampilkan presentasi 'The Choice is Yours'. Pada presentasi tersebut, Miss Earth 2018 menjelaskan mengenai rencana PBB terkait Sustainable Development Goals, polusi dunia, Indonesia sebagai penyumbang sampah terbesar ke-2 di dunia, lengkap dengan langkah-langkah Indonesia dalam menangani polusi tersebut.

Selanjutnya, Jovial dan Andovi mengawali giliran mereka dengan menceritakan bagaimana mereka menjadi YouTuber, mulai dari sekedar wadah untuk mengekspresikan diri di semester satu saat berkuliah di Universitas Indonesia, berlanjut hingga dipercaya untuk revisi film dan bekerja sama dengan Chandra Liouw.



Jovial dan Andovi ingin menegaskan bahwa YouTube tidak hanya bisa menjadi wadah ekspresi, namun bisa juga menjadi ladang untuk finansial, investasi, bahkan edukasi, seperti Beasiswa Da Lopez yang murni dari uang mereka sendiri tanpa luar.

Beasiswa Da Lopez adalah salah satu konten yang sangat mereka banggakan hingga hari ini. "Clickbait for positivity," sebut Andovi dengan senyum usil. Mereka juga menyebutkan bahwa mereka begitu tergerak dengan para peserta beasiswa, hingga dari hanya menyiapkan untuk satu pemenang, mereka memutuskan untuk memberi ruang untuk pemenang kedua.

"Kami tidak bisa memilih," aku Jovial, mengenang kembali video serahan kedua pemenang yang mencerminkan keinginan dalam mereka akan pendidikan yang lebih tinggi, "Karena kami tahu, sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik," sambungnya.

Andovi menyatakan bahwa beasiswa tersebut diharapkan untuk sesuatu yang berbeda dan tetap berguna, serta karena mereka juga sadar pendidikan dapat membawa orang ke manapun mereka mau. Ditambah lagi, Beasiswa Da Lopez membuat banyak pihak selain sesama YouTuber kagum terhadap Andovi dan Jovial. Hal ini dikarenakan, di Indonesia, Andovi dan Jovial adalah YouTuber pertama yang mengeluarkan sekian banyak sumber daya tanpa bantuan sponsor manapun demi membiayai pendidikan orang lain.

Terkait hal tersebut, Andovi dan Jovial mengaku bahwa mereka juga ingin membuktikan bahwa YouTuber juga bisa berprestasi dan lulus kuliah melalui Beasiswa Da Lopez—dan berkat Beasiswa Da Lopez, Andovi dan Jovial adalah satu dari 2 YouTuber Indonesia yang diundang dalam perekaman YouTube Rewind 2018.

"Don't be afraid to take risks," kata salah satu pemilik akun 'skinnyindonesian24' itu, Andovi Da Lopez, "YouTube bukan kerjaan bego dan orang juga bisa berprestasi dari YouTube. Bagi kalian yang berada, kalau bisa, uang jajan itu untuk membantu orang lain."

Pada sesi tanya jawab, Ratu juga mengutarakan pendapatnya terkait perekonomian Indonesia. "What is money without education?" Miss Earth 2018 itu bertanya balik, mempertanyakan guna uang yang tidak sertai pendidikan. Ratu kemudian menjelaskan rencananya terkait sekolah lingkungan, yang didirikan untuk mengedukasikan pentingnya menjaga lingkungan sebagai langkahnya dalam melawan pencemaran lingkungan. "Bumi selalu ada untuk kita," tambah Ratu, "Sudah saatnya kita ada untuk bumi."

Pengumuman Pemenang National Case Analysis diumumkan di penghujung acara, di mana tempat ke-3 diraih oleh perwakilan Institut Teknologi Bandung (ITB), tempat pertama direbut oleh Universitas Tarumanegara, dan tempat ke-2 diamankan oleh tuan rumah acara, yakni Universitas Bunda Mulia, yang diwakili oleh Tassya Jessica dan Natasya Yelizaveta. (ML/KM/NW/MA)





H.O.M.E

DARI ERA 90-AN HINGGA MILLENNIAL

Oleh : Clara Kristiane

Pada 9 Mei 2019 lalu, The VOU mempersembahkan drama musikal ke-4 yang bertepatan 'H.O.M.E – *Harmony of Music Evolution*'. Acara yang dipersiapkan selama 3 bulan ini berhasil menarik antusias 800 penonton. "Nggak cuma buat anak UBM, tapi acara ini juga dibuka untuk umum," ucap Putri salah satu anggota The VOU (Voumily).

Melalui drama musikal ini The VOU ingin menciptakan wadah untuk para Voumily menunjukkan bakat mereka lebih dari sekedar bermusik, sekaligus menunjukkan lagu-lagu *original* yang dibuat oleh Voumily. Alur cerita H.O.M.E ingin mengajak para penonton untuk mengingat kembali lagu – lagu yang terkenal pada masanya. "Semacam *throwback gitu*," tambah Putri.

Acara H.O.M.E ini juga mengundang para pemuka agama untuk hadir sebagai wujud toleransi antar sesama umat beragama. Fearless and Voice (FAV) yang menjadi bintang tamu acara H.O.M.E membawakan lagu Tanah Air saat penampilan pembuka.

Penampilan FAV juga menjadi jalan para penonton untuk ikut menyanyikan alunan lagu Tanah Air.

Giovena, salah satu Voumily, menjelaskan bahwa usaha selama 3 bulan ini membuahkan hasil yang baik, terbukti dari jumlah penonton acara. "Keren dan jadi penasaran juga sih sama konsep drama musikal selanjutnya," ucap Millenia, salah satu penonton. Mahendra, salah satu anggota FAV, mengaku bangga atas terlaksananya acara H.O.M.E ini.

Tidak hanya sebatas penampilan yang bagus atau tidak, tapi tentang bagaimana berani berkarya dan menunjukkan bakat. The VOU berharap agar para remaja terus mengasah bakat dan berkarya orang. Saatnya para generasi millennials berani menunjukkan bakat! (CK/KM/THR)

MERAJUT KASIH DENGAN

Komunikasih

Oleh: Selvia

Pada 25 Mei 2019, *Comrade* menjalankan salah satu program kerja bakti sosial. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (HMJ Ilkom) atau biasa disebut dengan *Comrade*, adalah suatu organisasi program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bunda Mulia (UBM) Ancol.



Sesampainya di Rumah Singgah Kasih Ampera, *Comrade* langsung berkenalan dengan para penghuni rumah singgah. Acara dimulai dengan bantuan pengurus rumah tersebut, dan sebagian besar dari anggota yang terawat memang cukup sulit untuk diajak berkomunikasi, namun itu tidak menghalangi acara berlangsung.

Bernyanyi bersama *Comrade* yang membuat hari mereka semakin berwarna. Yang lebih mengharukan lagi, mereka yang kekurangan dalam hal inderawi tetap terus mengikuti acara dengan baik. Acara terus berlanjut hingga tiba pada sesi inti dari kegiatan 'Komunikasih' ini.

Pada sesi selanjutnya, setiap anggota diberikan selembar kertas serta pulpen dan mereka dipandu untuk duduk secara berkelompok. Gambar yang terlampir dalam tiap lembar kertas tersebut dimaksudkan agar mereka menuliskan cita-cita dan harapan mereka.

Dibantu oleh *Comrade*, para anggota rumah singgah menuliskan kesukaan dan harapan mereka.

Sesi dilanjutkan dengan memanggil anggota rumah singgah yang berani membacakan cita-cita dan harapannya. Satu per satu dari mereka mulai maju dan membacakan apa yang telah mereka tulis dengan percaya diri.

Cita-cita dan harapan mereka cukup beragam. Ada yang ingin menjadi presiden, *dancer*, bahkan *Youtuber*, hebat bukan? *Comrade* kemudian memberikan hadiah kepada mereka yang berani maju, dan mereka berfoto bersama.

Selanjutnya, *Comrade* mengajak seluruh anggota untuk bermain permainan menyambung kata. Semua anggota rumah singgah semangat akan permainan ini, walau tak sedikit dari mereka yang kesulitan, hal tersebut tidak melunturkan senyum mereka.

Di penghujung acara, *Comrade* dan seluruh anggota menyanyikan lagu 'Laskar Pelangi'. Sekiranya acara hampir berakhir, anggota rumah singgah mempersembahkan beragam atraksi untuk *Comrade*. Tiga *performance* yang mereka berikan berhasil membuat *Comrade* dan anggota rumah singgah lainnya bersukacita.

Goodie bag dibagikan sebagai pengingat kenangan manis, dan *Comrade* kembali menuju kampus dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan yang tidak tergantikan. Pengalaman sehari yang cukup berarti ini akhirnya memberikan banyak pelajaran tentang bagaimana bersyukur dan bertahan dalam hidup yang kadang tak sesuai harapan. (S/MA/JNB/THR/ML)

DEBAT CALON KETUA SENAT

MAHASISWA

UBM

Oleh: Kiki Marsenda



Setiap tahun Universitas Bunda Mulia selalu melakukan debat mengenai Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Humaniora (SEMAFISH) dan Senat Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Desain (SEMAFTD). Debat ini dilaksanakan pada 15 Juli 2019. Debat kali ini dilakukan secara terbuka yang bertempat di *The UBM Premierre Class*.

Debat untuk kedua Senat Mahasiswa dilakukan dengan tujuan agar semua mahasiswa Universitas Bunda Mulia dapat melihat Visi dan Misi dari para calon Ketua dan Wakil Ketua baik dari SEMAFISH maupun dari SEMAFTD. Menurut Ronald selaku Badan Kemahasiswaan Universitas Bunda Mulia bahwa "Debat ini juga bertujuan agar para mahasiswa dapat melihat kinerja dari para calon Ketua dan Wakil Ketua SEMAFISH dan SEMAFTD kedepannya."

"Debat ini sengaja terbuka. Tujuannya supaya para mahasiswa juga dapat melihat kinerja serta melihat apakah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dijabarkan" Tambah Ronald. Debat ini juga mengundang antusias para mahasiswa dari seluruh program studi Universitas Bunda Mulia. Dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada para calon Ketua dan Wakil Ketua SEMAFISH dan SEMAFTD. Debat ini juga dihadiri oleh Himpunan Mahasiswa dari seluruh program studi Universitas Bunda Mulia.

"Debat ini sengaja terbuka. Tujuannya supaya para mahasiswa juga dapat melihat kinerja serta melihat apakah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dijabarkan" Tambah Ronald. Debat ini juga mengundang antusias para mahasiswa dari seluruh program studi Universitas Bunda Mulia. Dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada para calon Ketua dan Wakil Ketua SEMAFISH dan SEMAFTD. Debat ini juga dihadiri oleh Himpunan Mahasiswa dari seluruh program studi Universitas Bunda Mulia.



Debat ini berlangsung dengan lancar. Harapannya debat ini dapat menjadi parameter bagi para mahasiswa untuk memilih Ketua dan Wakil Ketua baik SEMAFISH ataupun SEMAFTD. Pemilihan ini akan dibuka secara terbuka melalui sistem *Polling* yang akan dimulai dari tanggal 10-30 Juni 2019. (KM/THR)



Resensi Novel

BUMI MANUSIA Pramoedya Ananta Toer

Oleh: Melly Anna



Buku bumi manusia merupakan buku pertama dari tetralogi buru yang ditulis sastrawan Indonesia, Pramoedya Ananta Toer, ketika masih mendekam di dalam kamp kerja (penjara) paksa tanpa adanya proses hukum di pulau Buru, 1975. Novel ini berlatar di awal abad 20, mengenai bagaimana kehidupan pada era tersebut, rumitnya percintaan, hingga pertarungan kekuatan *anonym* mengawal penyemian bangunan nasional yang kelak melahirkan Indonesia modern.

Tokoh utama novel adalah Minke, seorang keturunan Jawa priyai, manusia pribumi yang terpelajar yang suka melawan penindasan terhadap dirinya, terhadap orang lain, dan terhadap bangsanya. Minke bersekolah di H.B.S. (*Horger Burger School*) merupakan sekolah orang-orang Eropa, sekolah yang hanya minimal keturunan Ningrat yang boleh bersekolah. Minke bisa bersekolah di sana karena ia merupakan anak dari bupati kota.

Sosok Minke digambarkan sebagai priyai yang berusaha keluar dari kukungan atau kekangan ke-Jawaan menjadi manusia yang bebas dan merdeka. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan, ia mulai mengkritisi budaya leluhur yang menurutnya tidak pantas seperti seorang budak yang harus merangkak-rangkak kepada majikannya yang merupakan seorang pribumi.

Ceritanya berlanjut saat Robert Suurhof mengajak Minke ke sebuah perkebunan besar. Di rumah perkebunan itu, tinggalah seorang gundik yang penuh karisma, Nyai Ontosoroh, yang hidup bersama putrinya, Annelies Mellema, karakter dengan rasial campuran antara Pribumi dan Belanda. Ketika mereka bertemu, Minke dan Annelies saling jatuh hati kepada pada pandangan pertama.

Konflik pertama yang ada di dalam novel ini dimulai dari perubahan pandangan Minke mengenai pribumi, kolonialisme, dan sampai konflik ketimpangan atau ketidakadilan yang terjadi pada warga pribumi. Emosi pembaca akan sangat dipermainkan, dari mengapa Nyai Ontosoroh bisa menjadi seorang gundik, kebencian Nyai kepada orang tuanya sendiri karena merasa dijual, kasus Annelies yang ingin menjadi seorang pribumi, dan konflik dengan Robert Mellema, kakak Annelies.

Novel ini merupakan mahakarya Sastra Indonesia yang sudah diterjemahkan ke dalam lebih dari 42 bahasa. Selain itu, novel ini juga telah meraih berbagai penghargaan, dan juga telah dijadikan sebagai objek-objek kajian penelitian atau objek kajian pembelajaran di sejumlah universitas berkat kompleksitas karakter dan plot yang terinspirasi dari sejarah Indonesia sendiri. Pada akhirnya, buku ini berpesan agar manusia lebih memahami arti dari kesetaraan hak, kewajiban dan masyarakat tanpa kasta. (MA/ML/THR)





ALUNAN LEMBUT PEMERSATU HATI UNTUK INDONESIA

Oleh: Jovita Nathalia Buntari

Pada tanggal 30 Maret 2019 tepatnya jam 20:00, segala perbedaan bangsa Indonesia disatukan dalam alunan lagu berdurasi 3:50 menit yang diunggah dalam *channel Youtube* milik Ruang Tengah Indonesia. Lagu indah yang berjudul "Hatiku Indonesia" ini bercerita tentang kekayaan alam dan budaya di Tanah Air tercinta Indonesia. Tujuan lagu ini ialah untuk membangkitkan kembali semangat penerus bangsa agar lebih menyayangi Tanah Air dengan segala kekayaan di dalamnya.

Lagu yang diciptakan oleh Yovie Widianto, Anindyo Baskoro dan Febriana Nindyo ini dinyanyikan oleh Andien Aisyah dan band HIVI, yang disatukan dalam wadah yaitu Ruang Tengah Indonesia. Layaknya ruang tengah di dalam rumah yang dapat memberikan kehangatan kekeluargaan, Ruang Tengah Indonesia juga menjadi tempat berkumpul untuk saling berbagi kisah serta bertukar pikiran dalam kebersamaan yang hangat.

Melalui momen manis dalam Ruang Tengah Indonesia, terciptalah sebuah karya untuk menyatukan potret Indonesia dari berbagai kacamata. Kita boleh sama, kita boleh berbeda, tapi hati kita tetap untuk Indonesia. Lagu Hatiku Indonesia ini menjadi penyejuk hati dikala berbagai konflik hadir di tengah masyarakat Indonesia yang muncul akibat perbedaan mereka.

"Tidak ada alasan untuk tidak bangga menjadi Indonesia. Surga kita adalah di sini, kawan. Di negeri yang mengajarkan arti perbedaan. Ayo, selalu jadikan perbedaan itu sebagai kekuatan pemersatu bangsa. Bhinneka Tunggal Ika!" Ujar Nikky Sirait dalam unggahan *instagram* Ruang Tengah Indonesia. Lagu ini menjadi pengingat kembali bagi bangsa bahwa lahirnya Indonesia bukan berasal dari peran segelintir orang dari latarbelakang yang sama, tetapi kekayaan perbedaan yang membuat kita bersatu membentuk Indonesia.

Lagu Hatiku Indonesia juga memberitahu kita bahwa semakin dalam langkah kaki dan hati kita mengitari Indonesia, semakin tumbuh pula kesadaran bahwa tidak ada lagi yang seindah negeri kita Indonesia. Lirik serta visual lagu ini menggambarkan keindahan yang tak hanya terlihat sejauh mata memandang, tetapi juga indah yang meresap sampai ke dalam hati. Setiap insan khususnya milenial yang telah mendengar lagu ini serta membaca tulisan ini patut menjadi orang-orang yang melanjutkan peran untuk merekatkan setiap perbedaan menjadi satu dalam Indonesia. (JNB/KM/THR)



Oleh: Sheilla Savira Lukito

Di jalan aspal kecil dan menanjak, beberapa orang jalan beriringan sambil berbincang. Sepanjang perjalanan, keindahan terasa alami dan menakjubkan. Melirik ke kanan, banyak rumah dengan ragam warna dan motif yang memenuhi jalan. Keindahan ini kerap diabadikan oleh orang-orang yang sedang lalu-lalang hingga sengaja berhenti sekedar untuk mengambil gambar.

Tak terasa, ternyata sudah tiba di tempat tujuan. Salah satu jembatan terlihat seperti gerbang masuk. Tanpa adanya tiket masuk atau pungutan pajak, setiap pengunjung bisa menikmati kampung yang kerap disebut Kawani atau Kampung Warna-Warni.

Kawani terletak di kelurahan Katulampa, kecamatan Bogor Timur. Kampung ini bukanlah kampung biasa. Kampung ini menjadi perbincangan banyak orang sebagai salah satu wisata baru karena warna lingkungannya yang sangat variatif.

Dari mengabadikan setiap detail lingkungan dan keindahan alamnya, sampai foto bersama-sama, kamera tidak berhenti memotret di kampung ini. Tak heran juga apabila kampung dengan beragam warna ini menjadi incaran baru para fotografer. Ada juga yang berminat untuk mengambil foto *pre-wedding* di tempat ini.

Pengunjung juga dapat menikmati alunan sungai Katulampa secara langsung. Dengan Rp 10.000,00, pengunjung dapat bermain *river*

tubing alias ngalun. "Warga membudayakan gerakan masyarakat sadar lingkungan dan wilayah, atau Gemarsawi. Kami berharap daerah lain pun membudayakan gerakan ini." Ujar Faiz.

"Ini *interesting* banget karena warna-warni apalagi wisatanya bagus-bagus gitu," ujar Shelen, salah satu pengunjung Jakarta. "Ya, kampung ini unik dan kebersihannya sangat terjaga," kata Leon pengunjung asal Serpong. (SSL/KM/THR)



dok. @fadlixtonk





JELAJAHI NEGERI FANTASI

Oleh: Abigail Gavrila Popal

Film : JUMANJI : The Next Level
Jenis Film : Action, Adventure, Comedy, Fantasy
Sutradara : Jake Kasdan
Penulis : Jake Kasdan, Jeff Pinkner
Produksi : Columbia Pictures

Bagi kamu penikmat film, pasti udah gak asing lagi dengan judul film yang satu ini, *Jumanji: The Next Level*. Film yang disutradarai oleh Jake Kasdan ini rencananya akan rilis pada tanggal 13 Desember 2019, yang menceritakan sekuel dari film *Jumanji 2017* sebelumnya. Untuk mengisi libur natal, boleh banget langsung dimasuki dalam daftar *movie list* kamu. *Jumanji* sendiri merupakan film yang diadaptasi dari novel fantasi karya Chris Van Allsburg yang terbit pada tahun 1981 mengenai sebuah papan permainan ajaib.

Tiga belas tahun kemudian, film pertama *Jumanji* resmi ditayangkan, tepatnya pada tahun 1995. Kehadiran film ini ternyata menarik banyak perhatian masyarakat. Film *reboot* *Jumanji* bertajuk '*Jumanji: Welcome to the Jungle*' yang tayang pada tahun 2017 juga mendapatkan antusiasme yang tinggi dari penikmat film di seluruh dunia.

Tahun ini, tepatnya akhir pada Desember 2019, *Jumanji* kembali mengeluarkan sekuel film, '*Jumanji: The Next Level*'. Film *Jumanji* ini akan diproduksi oleh rumah produksi Columbia Pictures, maka udah gak diragukan lagi, pasti kualitas film yang diberikan bakal *super* keren. Film ini juga menggaet banyak aktor dan aktris ternama seperti Dwayne Johnson, Jack Black, Karen Gillan dan Kevin Hart.

Dalam film ini, kita juga bisa melihat peran yang akan dimainkan oleh salah satu penyanyi ternama, Nick Jonas, dari band The Jonas Brothers dan juga merupakan *coach* di acara *The Voice* musim ke delapan! Wah, kapan lagi nih bisa ngeliat penampilan dari pemeran film bintang dunia dalam satu film? Udah paket komplet banget!

Film ini dimulai dengan tokoh Spencer yang menemukan kembali sebuah alat permainan dan masuk kembali ke dalam dunia *Jumanji*, diperkirakan ia ingin kembali untuk bermain pada level selanjutnya. Hilangnya Spencer mendorong teman-temannya untuk menyusul ke

Jumanji untuk menyelamatkan dirinya, namun saat mereka memasuki dunia tersebut, ternyata yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Salah satu keanehan mulai terlihat saat Martha malah bertemu dengan kakek Spencer, Eddie, dan temannya, Milo Walker. Eddie, Martha, Milo dan Franklin harus melewati berbagai rintangan yang lebih menegangkan dan diluar ekspetasi mereka. Mereka juga harus memiliki keberanian tinggi agar bisa berpetualang melewati gurun maha luas, gunung tinggi nan bersalju, serta keberanian untuk melawan hewan-hewan yang ada dalam dunia *Jumanji* agar dapat melarikan diri dari permainan tersebut.

Tidak perlu khawatir soal batas usia karena film ini cocok banget untuk semua umur. Kamu bisa merasakan aksi berpetualang mencekam dibalut dengan guyonan dengan bumbu fantasi yang spektakuler. Tidak seperti pada film aksi atau berpetualang pada umumnya, dalam film ini kita juga bisa melihat nilai persahabatan yang begitu berharga, dengan penanaman nilai untuk saling tolong menolong.

"This next venture is even more challenging, and remember, the future of Jumanji is in your hands," kalimat tersebut diambil dari salah satu kutipan dialog dalam film '*Jumanji: The Next Level*'. Pasti kalian udah gak sabar lagi nih untuk mengetahui apakah mereka mampu melewati rintangan yang ada dan membawa pulang kembali teman mereka yang hilang ke dunia nyata?. Namun ingatlah, apa yang kamu ketahui tentang *Jumanji* akan berubah total dari sebelumnya.

Saksikan petualangan penuh keseruan mereka di bioskop kesayangan kamu akhir tahun ini. Jangan lupa ajak teman-teman dan keluarga kamu untuk nonton bareng, serta siapkan cemilan, minuman, bantal, dan selimut ternyaman kamu untuk menikmati menit-menit menonton *Jumanji: The Next Level* ini. Salam petualang! (AGP/ML/THR)

Cangkir kecil tersuguhkan di atas meja. Aromanya yang mengingatkan semua orang pada kehidupan pada masa silam. Dimana masyarakat masih mengenal racikan nenek moyang. Rasanya tidak berubah, tetap seperti yang telah lalu. Tak sendirian berada disana, ia bersama dengan kawannya. Menarik, kawannya tidak datang dari masa yang sama. Siapa yang pernah berpikir gila, menyuguhkan secangkir beras kencur dan es krim vanila?

Acaraki namanya. Tergolong nama yang asing di masa kini. Banyak anak muda terlihat kebingungan mendengarnya, namun para orang tua justru sebaliknya. Mereka terlihat senang seakan mengingat momen manis yang pernah terjadi. "Acaraki adalah sebutan bagi mereka pembuat jamu." Ucap salah satu pengunjung yang sedang menjelaskan kepada segerombolan anak muda yang sedang terheran-heran.

Acaraki terletak di kawasan Kota Tua, Jakarta. Ciri khas Kota Tua yang kental dengan masa-masa penjajahan Jepang dan Belanda, kembali dipertegas oleh adanya 'kafe jamu' ini. Acaraki sendiri memiliki konsep *out of the box*. Semua orang akan kembali merenggutkan dahi ketika melihat semua proses pengerjaan jamu ini. Mesin *espresso*, *French press*, *v60*, dan *Vietnamese drip* tersedia diatas meja. Semua orang penasaran dan bergumam "Buat apa?"

Para tamu pun dapat melihat sendiri prosesnya, mereka juga masih tercengang. Bahkan wisatawan lokal pun merespons sama. Tidak

hanya menu yang unik, setiap minuman yang disajikan selalu melalui alat-alat yang seharusnya dipergunakan untuk kopi. Tidak ditemukan adanya *espresso shot*, tapi ditemukan jamu hangat yang menetes dari mesin *espresso*. Terlebih *manual brew* yang dikerjakan demi segelas jamu.

Acaraki adalah salah satu sorotan publik saat ini. Dengan keunikannya pada penyuguhan jamu, membangun persepsi yang berbeda tentang kafe masa kini. Bukan lagi mengikuti perkembangan kopi yang kini berjamur, acaraki berdiri seakan tanpa saing. Kini, para millennial pun dapat mencicipi jamu. Seakan jamu pada masa lalu yang sempat pudar namanya, baru saja 'reinkarnasi'.

"Aku diajakin doang nih sama dia. Kita kan kerja di kedai kopi di Australia, trus kita lagi liburan di Indonesia dan diajakin kesini." Kata Rissa, menunjuk temannya yang mengajak gerombolan mereka untuk kemari. Gerombolan mereka terheran-heran dan berpikir tentang apa yang akan mereka lakukan di *cafe* ini.

LET'S BREW A CUP OF "Budaya Indonesia"

Oleh: Sheilla Savira Lukito



Menunya beraneka ragam, namun tidak terlalu banyak pilihan. Cangkir yang disajikan bersama es krim vanila dan beras kencur ini bernama Bareskrim. Saranti dan Bareskrim merupakan 2 menu yang populer dan menjadi favorit pengunjung. Rasa manis asam rempah terasa di mulut. Es krim vanila yang melumer memberikan sensasi manis segar di tengah panasnya Kota Tua.

Belum puas mencoba, disajikan kembali gelas kedua. Kali ini segelas *ice milkshake vanila*. Mungkin ada pilihan menu lain. Ternyata asumsi ini salah. Minuman tersebut adalah Saranti yang kembali menggunakan beras kencur. Mengapa namanya Saranti? Hal ini membuat pengunjung merasa keheranan. "Saranti adalah nama dari acaraki yang meracik minuman tersebut." Ungkap salah satu acaraki.



Penyebutan *#JamuNewWave* rasanya sudah sangat tepat untuk mendeskripsikan Acaraki. Suasana kafe yang tenang dan estetikanya yang mendukung, membuat semua pengunjung nyaman. Disediakan kelas untuk setiap orang awam yang mau mempelajari pembuatan jamu dengan menggunakan alat-alat kopi. Disediakan juga buku-buku mengenai kopi, jamu, maupun teh, membuat setiap orang betah berlama-lama.

Harga yang bersahabat juga menjadi salah satu alasan anak muda dan wisatawan asing tertarik untuk datang. Cukup dengan uang sebesar Rp20.000 saja, pengunjung sudah bisa merasakan

nikmatnya segelas jamu. Pengunjung juga dipersilahkan untuk duduk di area bar sehingga dapat bertanya-tanya maupun berbincang dengan para acaraki yang ramah. Para acaraki bersedia menceritakan seluruh sejarah para acaraki dan cerita tentang perjalanan jamu ini di Indonesia.

"Enak, unik, energik. 3 kata ini cocok banget buat Acaraki. Saya yang tergolong buta budaya, bisa sampai gak nyangka kalau budaya sekeren ini." Ujar Vanessa, pengunjung asal Jakarta. "Minumannya seger sih dan *top of mind* banget ya, gak kepikiran sama orang jaman sekarang. Apalagi rasa dan campurannya yang bisa bikin anak muda gak cuma jadi fans kopi, tapi juga fans jamu," kata Theo, wisatawan Australia yang kini jatuh cinta sama Indonesia. (SSL/NW)



BER-PRES-TASI?

SIAPA TAKUT!

Oleh: Novelia Wijayanti dan Sheilla Savira Lukito

Mendulang prestasi menjadi hal yang patut dibanggakan. Apalagi dapat terus berprestasi dikala persaingan yang ketat. Mahasiswa/i Universitas Bunda Mulia (UBM) contohnya yang kerap kali membawa pulang piala dan mampu mempertahankan prestasinya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang membawa nama mahasiswa/i UBM dalam meraih kejuaraan.

Alvin Setiajaya yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton UBM meraih juara 2 (dua) dalam ajang Bujeva Open 2019 yang diadakan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Ia berhasil mengalahkan pesaingnya dari berbagai Universitas.

Sebelumnya Alvin pernah menjadi juara 2 (dua) dalam kompetisi Badminton se-Jawa Barat. Ia juga pernah bertanding di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Walau hanya tergabung dalam 1 (satu) organisasi saja yaitu UKM Badminton UBM, Alvin mengatakan bahwa motivasinya ialah untuk membanggakan nama baik UBM.



Selain Alvin, UKM Futsal UBM juga kembali menoreh prestasi. Berhasil meraih juara 2 (dua) dalam kompetisi Futsal "Kofesse 2019" yang diadakan oleh STARKI.



Tim Futsal yang terdiri dari Fernando Jose, Anggiat Prakoso, Christopher Kevin, Dendri Septian, Hari Darmawan, Vincentius Reno, Richardson, Viandi, Kendy Yanto, Anthony Kimiko dan Jubiko sering bertanding dengan Universitas lain. Prestasi yang didapatkan UKM Futsal pun terbilang cukup banyak. Bulan mei yang lalu, UKM ini meraih juara 2 (dua) dalam kompetisi di Atma Jaya Jakarta. Bahkan mereka juga pernah meraih juara 1 (satu) dalam STF Cup 2019.

UKM Dance UBM pun tak mau kalah. Juara 1 (satu) dalam Kompetisi Dance di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" berhasil diraihinya. Hanya dengan latihan selama 2 (dua) hari saja dengan 3 (tiga) lagu, mereka dapat membawa pulang piala.



Tim Biefindc berusaha menampilkan yang terbaik, bahkan saat menerima tantangan tidak terduga. Biefindc mendapatkan koreografi dadakan dari coach mereka pada hari perlombaan. "Kita takut gak bisa ngikutin, tapi puji Tuhan pas tampil kita gak lupa dan bisa ngikutin walaupun banyak missed" ungkap Varentia, salah satu dari anggota dance UBM yang keren banget. Perlombaan Biefindc kali ini terdiri dari Varentia, Wenny, Suni, Theresia Finda, Sally Suwandi, dan Steven Halim.

Banyaknya prestasi yang diraih oleh mahasiswa/i UBM, sangat membanggakan UBM. Para mahasiswa/i juga bangga dengan karya yang telah mereka ciptakan di masa perkuliahan. Bukan hanya akademik yang menjadi prestasi kebanggaan, tetapi non akademik mendapat dukungan penuh dari pihak universitas. Seluruh kebanggaan ini memberikan arti bahwa UBM tidak memandang IPK saja, namun juga kreativitas dan pengembangan diri para mahasiswa. Kalau kamu, apakah sudah siap berkarya bersama kami? (NW/SSL/KM/THR)



BERSUARA DI ERA DIGITAL

Oleh: Leonardo Kurniawan

Zaman sekarang, sangat berbeda dengan zaman dahulu. Banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Sebagai siswa yang hidup di tahun 2019, para siswa dituntut untuk jeli melihat peluang dan kesempatan yang bisa mereka manfaatkan dan dapatkan demi mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Hal tersebut disebabkan karena sangat terbukanya segala kesempatan dan hal itu bisa diambil oleh semua orang, tidak peduli siapa dia, dan dari mana dia. Sehingga persaingan sangat ketat dan membuat siapa yang kalah cepat, akan ketinggalan. Zaman sekarang, siswa dituntut untuk memiliki mental yang kuat, karena persaingan mereka bukanlah hanya teman sekolahnya, namun bisa sampai seluruh dunia, karena faktor globalisasi membuat tidak ada batas antara kita dengan yang lainnya.

Kami dari SMA St. Bernardus Pekalongan sadar akan hal ini. Kami berfokus untuk membentuk mental dari siswa supaya mereka lulus SMA, mereka sudah siap menghadapi dunia yang penuh dengan persaingan. Ketika nantinya siswa dan siswi dapat melihat dan mengambil kesempatan, itu sebuah keuntungan. Hal tersebut membuat siswa dan siswi sukses, karena sekali kita mendapatkan momentum tersebut, akan sangat mudah untuk mendapatkan keuntungan.

Yang kami harapkan dari siswa di Indonesia, mereka dapat memiliki mental yang kuat, jeli melihat peluang, dan jalani pekerjaan yang nantinya sesuai dengan apa yang anak-anak

sukai. Jika para siswa memiliki pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka, akan sangat meringankan dalam menjalani pekerjaan tersebut, karena mereka menjalaninya dengan senang. Mereka dapat terus termotivasi untuk terus mengembangkan potensi yang mereka punya.

Selain mengerjakan sesuai yang mereka sukai, kunci berikutnya untuk menjadi sukses adalah konsistensi. Terus menerus melakukan yang terbaik, walaupun terkadang pekerjaan mereka tidak berjalan dengan sukses, namun konsistensi dapat mendukung kelancaran pekerjaan tersebut. Point dari konsistensi inilah yang terkadang sulit untuk dilakukan dengan baik, karena ketika ada masalah, mental kita cenderung untuk jatuh, dan merasa pesimis akan pekerjaan yang kita ambil.

Terus semangat untuk *millennials*, teruslah konsisten dan lakukan hal yang kalian sukai, agar kalian dapat memanfaatkan zaman sekarang yang sangat banyak kesempatan yang dapat kalian ambil. Jangan takut untuk jatuh, selalu berikan yang terbaik, karena tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. *Ora et Labora. (LK/KM)*



OPINI



Mengembangkan Generasi Milenial yang Super di Era 4.0

Oleh: Evelyn Irawan

Milenial adalah generasi yang sangat luar biasa. Dibantu dengan teknologi yang terus berkembang dengan sangat pesat, Milenial mampu membuat terobosan-terobosan baru yang berguna bagi kemajuan bangsa Indonesia. Dengan potensi yang sebesar ini, akan sangat rugi jika baik dari pihak pemerintah, maupun dari pihak keluarga tidak fokus untuk mengembangkan kemampuan dari generasi emas ini.

Generasi ini berbeda. Berbeda baik dari pola pikir, keinginan, tujuan, dan kemampuan. Orang tua tidak bisa menggunakan cara yang sama dengan apa yang mereka dapatkan ketika mereka kecil dulu, karena yang harus disadari, zaman sudah berubah. Orang tua tidak bisa memaksakan kehendak untuk generasi emas ini. Generasi milenial ini justru harus diketahui, apa yang menjadi minat dan potensi mereka, karena setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda, dan tidak bisa disamaratakan.

Yang paling penting untuk mengembangkan kemampuan generasi milenial di zaman sekarang adalah, biarkan mereka untuk bisa berekspresi, tentunya berekspresi dalam konteks yang positif. Karena melalui karya yang generasi milenial buat justru sering kali sebuah karya yang tidak terduga dan sebuah karya yang sangat membanggakan.

Bagi orang tua, *support* kami terus sebagai seorang anak, agar kami dapat terus berkembang mengikuti zaman yang semakin maju dan berubah seperti ini. Kami yakin bahwa kami bisa, yang kami butuhkan adalah arahan dari kalian, dan dukungan yang penuh dan terus menerus, agar kami dapat terus menghasilkan karya yang terbaik, dan bisa ikut memajukan bangsa Indonesia. *(KM)*

INDO